

Community Based Disaster Risk Management



Community-Based Disaster Risk Management (CBDRM)

Proses yang melibatkan komunitas lokal sebagai pihak yang paling mendapat risiko saat bencana terjadi dalam identifikasi, analisis, pemantauan dan penilaian risiko bencana sebagai upaya untuk mengurangi risiko bencana dan memperkuat kapasitas mereka.

Manajemen Risiko Bencana Berbasis Komunitas adalah cara menganalisis risiko dan melakukan manajemen risiko bencana yang berasal dari, dan diorganisir oleh, komunitas lokal .

- Upaya pemberdayaan komunitas agar dapat mengelola risiko bencana dengan tingkat keterlibatan pihak atau kelompok masyarakat dalam perencanaan dan pemanfaatan sumber daya lokal dalam kegiatan implementasi oleh masyarakat sendiri (Abarquez & Murshed, 2004).

Bencana:
Suatu peristiwa mendadak dan tak terduga yang menyebabkan kerugian besar berupa nyawa dan sumber daya yang melebihi kemampuan masyarakat untuk mengatasinya.



Sumber bahaya yang mungkin terjadi dapat menyebabkan :

- Cedera
- Kematian
- Kerugian



Risiko:

Kemungkinan menderita kerugian atau kerusakan.

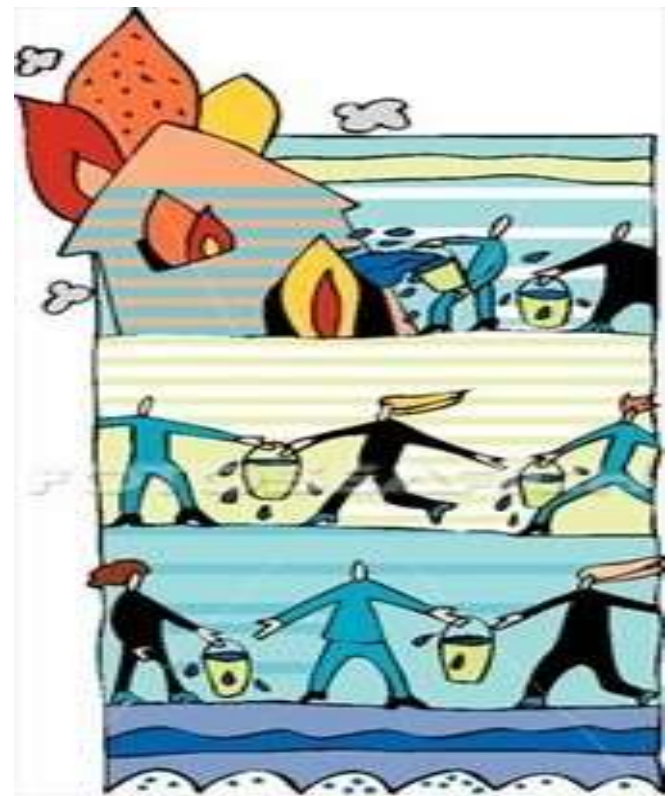
Kerentanan:

Ketidakmampuan untuk melawan bahaya atau merespons ketika terjadi bencana.



Kapasitas:

Kemampuan untuk bertindak dengan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mengurangi dampak bencana.



Hubungan Antara Bahaya, Kerentanan, dan Kapasitas



Manajemen Risiko Bencana (DRM)

Merupakan serangkaian tindakan untuk:

- Mengurangi risiko bencana
- Meminimalkan dampak bencana
- Memfasilitasi pemulihan yang cepat

Fase Manajemen Risiko Bencana

(Disaster Risk Management/DRM)

Tindakan akan diambil sebelum, selama, dan setelah terjadinya bencana dalam empat fase:



Fase Pencegahan/Mitigasi

(Prevention/Mitigation Phase)

Fase ini termasuk mengambil Tindakan untuk mengurangi kerusakan pada komunitas sebelum bencana terjadi, seperti :

1. Mendidik masyarakat tentang risiko potensi bencana dan dampaknya.
2. Kode bangunan.
3. Peraturan keselamatan publik dll.



Fase Kesiapsiagaan (Preparedness Phase)

Tindakan yang meningkatkan kemampuan masyarakat dan pemerintah untuk merespons bencana, meliputi :

1. Mengembangkan rencana aksi dalam menanggapi bencana
2. Latihan untuk personel darurat
3. Menempatkan sistem peringatan di tempat
4. Mengembangkan rencana evakuasi
5. Memasang sistem komunikasi darurat



Fase Respon

(Response Phase)

Tindakan cepat diambil selama dan setelah bencana untuk menyediakan keadaan darurat :

1. Pertolongan pertama & Perawatan Medis
2. Makanan
3. Air & Sanitasi
4. Penampungan
5. Transportasi korban bencana
6. Keamanan keselamatan



Fase Rehabilitasi & Rekonstruksi

(Rehabilitation & Reconstruction Phase)

Tindakan yang diambil untuk mengembalikan komunitas ke keadaan normal melalui :

1. Pembangunan kembali rumah, jalan rusak dan infrastruktur dasar
2. Mengembalikan mata pencaharian



Disasters and Communities

(Bencana dan Komunitas)



Bencana dan Komunitas

(Disasters and Communities)

- ❖ Dalam kasus bencana, orang-orang di Tingkat masyarakat lebih banyak kehilangan karena mereka yang terkena langsung bencana, baik besar maupun kecil.
- ❖ Beberapa orang yang tinggal di daerah yang sama terkena bencana, lebih menderita daripada yang lain.



Bencana dan Komunitas

(Disasters and Communities)

Di sisi lain, masyarakat memiliki keuntungan terbesar jika mereka dapat mengurangi dampak bencana dengan secara efektif menggunakan kapasitas mereka.

- ❖ Konsep manajemen bencana berbasis masyarakat di mana komunitas diperlukan.



Community Based Disaster Management (CBDM)

Suatu proses manajemen risiko bencana di mana masyarakat yang berisiko terlibat secara aktif untuk mengurangi kerentanan mereka dan meningkatkan kapasitas mereka melalui :

1. Identifikasi
2. Analisis
3. Pengobatan
4. Pemantauan dan
5. Evaluasi risiko bencana



Proses CBDRM

1. Seleksi komunitas

- Identifikasi dan Analisis Karakteristik Komunitas
- Pendekatan dan Advokasi
- Pembentukan Tim Inti/Penggerak
- Implementasi dan Penguatan Program
- Evaluasi dan Keberlanjutan.

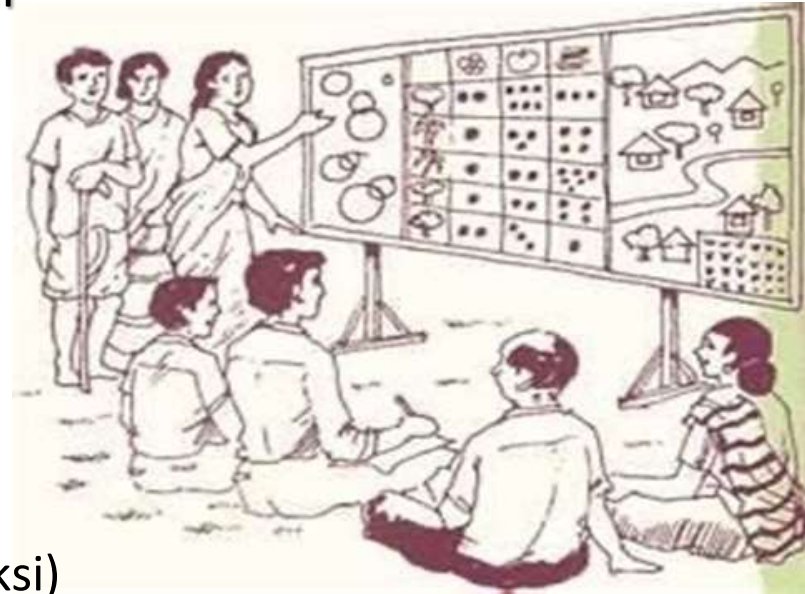
2. Membangun hubungan baik dan memahami komunitas yang diidentifikasi

- Interaksi dan Kehadiran Langsung
- Memahami Konteks Lokal dan Kearifan Lokal
- Advokasi dan Promosi Sadar Bencana
- Pemberdayaan dan Partisipasi Aktif
- Membangun Kepercayaan dan Kekompakan



3. Penilaian masyarakat secara partisipatif

- Pemetaan risiko bencana partisipatif
- Pembentukan kelompok siaga bencana
- Simulasi & Latihan gabungan
- Sistem peringatan dini partisipatif



4. Perencanaan aksi partisipasi

- Prabencana (mitigasi)
- Saat bencana (tanggap darurat)
- Pasca bencana (rehabilitasi & rekonstruksi)

5. Masyarakat memimpin implementasi proyek

- Masyarakat sebagai aktor utama, bukan hanya sebagai obyek namun juga sebagai subjek utama dalam penanggulangan bencana di wilayahnya sendiri
- Memiliki kepemimpinan yang kuat dalam menggerakkan komunitas

6. Pemantauan dan evaluasi partisipatif manajemen bencana berbasis masyarakat

- Masyarakat menggambar peta wilayah rawan bencana, lokasi sumber daya (air bersih, posko) dan jalur evakuasi.
- Melibatkan warga dalam simulasi evakuasi dan penanganan darurat untuk melatih respons.
- Forum Komunikasi: Menggunakan media tradisional (pengeras suara masjid) dan modern (WA, FB) untuk diskusi dan penyebaran informasi kebencanaan

Mitigasi dan Kontijensi Bencana dilakukan dengan melibatkan semua masyarakat, kerjasama strategis antara masyarakat, pemerintah, swasta, dan LSM dan pemberdayaan masyarakat dengan mengubah kelompok rentan dari objek menjadi subjek dalam pengelolaan risiko bencana